

Peningkatan Hasil Belajar Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Cacah Menggunakan Model RME Di Kelas 1C SD Negeri 01 Benteng Pasar Atas Kota Bukittinggi

Kiranty Nurhalimah¹, Melva Zainil²

¹²Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang
e-mail: kirantynurhalimah14@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kesulitan peserta didik terutama terlihat pada saat menafsirkan soal cerita dan cara peserta didik menemukan hasil jawaban mereka tentang soal cerita dalam kalimat matematika masih sering salah sehingga hasil akhir yang mereka dapat juga salah dan membuat hasil belajar mereka rendah di kelas 1C di SDN 01 Benteng Pasar Atas Kota Bukittinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar matematika peserta didik kelas 1C sekolah dasar dengan model Realistic Mathematics Education (RME). Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan, pada siklus I ke siklus II dimulai dengan hasil analisis penyusunan modul ajar sesuai dengan model RME dan mengukur kemampuan awal melalui pengerjaan LKPD. Pada siklus I didapatkan dengan rata-rata 74,33 (C) dan 76 (B) meningkat disiklus II dengan rata-rata 89,67 (SB). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa model RME dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik pada pembelajaran soal cerita penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah

Kata kunci: Hasil Belajar, Matematika, Model Realistic Mathematics Education (RME)

Abstract

This study was motivated by the difficulties of students, especially when interpreting story problems and the way students find their answers to story problems in mathematical sentences is still often wrong so that the final results they get are also wrong and make their learning outcomes low in class 1C at SDN 01 Benteng Pasar Atas, Bukittinggi City. This study aims to describe the improvement in mathematics learning outcomes of class 1C elementary school students with the Realistic Mathematics Education (RME) model. The results of the study showed an increase, in cycle I to cycle II starting with the results of the analysis of the preparation of teaching modules according to the RME model and measuring initial abilities through the completion of LKPD. In cycle I, an average of 74.33 (C) and 76 (B) was obtained, increasing in cycle II with an average of 89.67 (SB). Based on these results, it can be

concluded that the RME model can improve students' mathematics learning outcomes in learning story problems for addition and subtraction of whole numbers

Keywords : *Learning Outcomes, Mathematics, Realistic Mathematics Education (RME) Model*

PENDAHULUAN

Matematika merupakan mata pelajaran wajib bagi seluruh siswa di sekolah dasar dan menengah Indonesia, sebagaimana ditetapkan dalam Pasal 37 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Penelitian tentang ide-ide dasar matematika telah berkembang pesat, baik secara teoritis maupun dalam praktik. Menurut Elwijaya dkk. (2021), kekuatan utama yang mendorong kemajuan TIK adalah komponen matematika. Anak-anak sekolah dasar diharapkan memiliki pemahaman yang baik tentang matematika karena merupakan mata pelajaran wajib.

Prihatinia dan Zainil (2020) menyatakan bahwa pendidikan matematika dimulai di sekolah dasar dan berlanjut sepanjang pendidikan formal anak. Tujuan pendidikan matematika di sekolah dasar, sebagaimana tercantum dalam Kurikulum Tingkat Sekolah (KTSP) dan diamanatkan oleh Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006, adalah untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam tiga bidang: a) memahami konsep matematika; b) memecahkan masalah, memahami masalah, dan membangun model matematika; dan c) menggunakan penalaran berdasarkan pola dan sifat untuk mengumpulkan bukti dan menjelaskan pernyataan matematika. (d) Menetapkan latar menggunakan alat bantu visual seperti tabel, grafik, dan simbol e) Cukup rendah hati untuk mengenali penerapan matematika di dunia nyata (Aryani, 2020). Evaluasi kemajuan siswa terhadap hasil belajar dalam kurikulum otonom diatur oleh kebijakan Kementerian Kebudayaan dan Pendidikan untuk tahun 2023. Sejumlah persentase digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, termasuk: a) pengetahuan yaitu persentasenya 40-60%, b) keterampilan dengan persentase 20-30%, c) sikap atau afektif dengan persentase 10-20%. Namun persentase ini dapat bervariasi bergantung pada kebijakan sekolah dan jenjang pendidikan.

Analisis modul ajar yang peneliti lakukan terhadap modul ajar guru didapatkan bahwa modul ajar guru masih kurang lengkap. Pada modul ajar guru, belum terdapat Capaian Pembelajaran (CP), Alur Tujuan Pembelajaran, dan penurunan Capaian Pembelajaran (CP) ke Tujuan Pembelajaran (TP) serta Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Pada modul ajar yang dianalisis juga belum menggunakan model pembelajaran. Sehingga menurut peraturan dalam pembuatan modul ajar yang benar, modul ajar guru tersebut masih perlu beberapa ditambahkan.

Pada kelas matematika yang dilaksanakan pada tanggal 24 dan 25 September 2024, peneliti melakukan wawancara dengan siswa dan guru di SD Negeri 01 Benteng Pasar Atas Kota Bukittinggi. Pertama, berdasarkan nilai ulangan harian siswa, capaian pembelajaran belum mencapai target, yakni 50% siswa masih memiliki capaian pembelajaran rendah dengan rata-rata 75,3% di bawah tuntas pada materi

penjumlahan dan pengurangan, berdasarkan data sekunder guru. Kedua, model pembelajaran yang digunakan belum sesuai, misalnya guru mengaku menggunakan model Problem Based Learning (PBL) yang kurang sesuai untuk kelas 1 berdasarkan data nilai. Ketiga, modul ajar belum sesuai dengan kebutuhan siswa. Pertama, guru masih menggunakan buku guru sebagai acuan dalam RPP, dan kedua, model pembelajaran yang akan digunakan untuk membimbing siswa dalam belajar belum ada dalam prosedur modul. Ketiga, fokus proses pembelajaran masih berpusat pada guru dan indikator yang digunakan guru belum sesuai dengan Kata Kerja Operasional (KKO). Berdasarkan acuan modul ajar kurikulum mandiri riil, modul guru masih kekurangan komponen-komponen utama. Berikut ini adalah beberapa permasalahan yang diidentifikasi oleh peneliti dan berdampak pada siswa: (1) berdasarkan data nilai, terdapat 16 siswa atau 50% dari total siswa yang tidak memahami konsep pembelajaran sehingga nilai mereka kurang memadai jika dibandingkan dengan KKTP yang ditetapkan; (2) akibatnya siswa belum mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam memecahkan masalah. Sebanyak 15 siswa atau setengah dari kelas masih berada di bawah KKTP sebagai akibat dari hal tersebut.

Berdasarkan klasifikasi permasalahan di atas, permasalahan capaian pembelajaran perlu dipecahkan. Hal ini dikarenakan siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi, terutama siswa kelas satu yang dituntut untuk mengikuti paradigma Pendidikan Matematika Realistis (RME). Oleh karena itu, peneliti berupaya mengubah proses pembelajaran dengan menerapkan paradigma Pendidikan Matematika Realistis (RME).

Pembelajaran yang berlandaskan pada pengalaman siswa sendiri dan dunia di sekitar mereka dikenal dengan Pendidikan Matematika Realistis (RME). Memotivasi siswa untuk memecahkan masalah dengan penerapan konsep atau pengetahuan matematika pada situasi dunia nyata atau pengalaman siswa (Sari, 2021). Model matematika yang dibangun berdasarkan gagasan utama adalah Pendidikan Matematika Realistis (RME). Sebagai metode alternatif pengajaran matematika, Pendidikan Matematika Realistis (RME) memanfaatkan benda-benda sehari-hari. Lebih jauh, RME menekankan pada kemampuan siswa untuk memahami dan menerapkan prosedur matematika, serta kemampuan mereka untuk berkomunikasi dan bekerja sama dengan teman sebayanya untuk menemukan solusi bagi masalah individu dan kelompok (Nurhayanti et al., 2022).

METODE

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang paling banyak dilakukan dikenal sebagai Penelitian Tindakan Kelas, dan berfokus pada upaya untuk mengubah masa kini menjadi masa depan yang diinginkan. Menemukan cara yang lebih baik untuk mengajar siswa penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat adalah fokus penelitian ini.

1.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada semester II tahun ajaran 2024/2025 di kelas 1C SD Negeri 01 Benteng Pasar Atas Kota Bukittinggi.

1.2 Target/Subjek Penelitian

Penelitian akan dilakukan pada peserta didik kelas 1C SD Negeri 01 Benteng Pasar Atas Kota Bukittinggi. Jumlah peserta didik 30 orang terdiri dari 15 orang laki-laki dan 15 orang perempuan.

1.3 Prosedur

1.3.1 Perencanaan

Rencana tindakan untuk melaksanakan penelitian disiapkan melalui perencanaan penelitian. Dengan harapan agar siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan mudah dalam operasi penjumlahan dan pengurangan angka dalam mata kuliah matematika mereka. Penulis juga menggunakan model Realistic Mathematics Education (RME), paradigma pembelajaran yang memahami tantangan matematika dalam kehidupan nyata.

1.3.2 Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan pembelajaran harus dilaksanakan sesuai dengan tahapan persiapan yang telah dibuat. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Penulis berpartisipasi dalam tugas sebagai partisipan aktif, sedangkan instruktur kelas bertindak sebagai pengamat. Partisipan dalam intervensi bekerja sama erat dengan instruktur kelas dan siswa..

1.3.3 Pengamatan

Penulis akan menggunakan lembar observasi untuk siswa dan guru guna memantau kemajuan mereka saat melaksanakan kegiatan pembelajaran. Guru dari kelas 1C terlibat dalam latihan observasi untuk memantau kemajuan siswa di kelas. Dari siklus pertama hingga siklus kedua, observasi dilakukan secara terus-menerus. Apa yang terjadi pada siklus II dapat dipengaruhi oleh apa yang terjadi pada siklus I. Setelah membahas temuan dengan pengamat, refleksi dilakukan sebagai persiapan untuk siklus berikutnya.

1.3.4 Refleksi

Terakhir, penulis dan pengamat terlibat dalam pemikiran reflektif tentang tindakan dan hasil pengamatan yang akan segera dilakukan. Dengan merefleksikan apa yang salah pada pertemuan pertama siklus I, kita dapat lebih mempersiapkan diri untuk pertemuan kedua dan sisa siklus I. Sebagai bentuk evaluasi pascapelajaran, refleksi memungkinkan siswa untuk berpikir kritis tentang instruktur mereka..

1.4 Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

1.4.1 Data Penelitian

Informasi kualitatif dan kuantitatif disertakan dalam penelitian. Berbeda dengan data kuantitatif yang diperoleh dari ujian akhir siswa, data kualitatif dikumpulkan saat siswa benar-benar belajar.

1.4.2 Sumber Data

Data penelitian diperoleh dari kegiatan pembelajaran matematika yang mengikuti model Realistic Mathematics Education (RME). Kegiatan tersebut meliputi seluruh aspek proses pembelajaran, meliputi persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan perilaku pedagogis. Data tersebut diperoleh dari siswa kelas 1C SDN 01 Benteng Pasar Atas Kota Bukittinggi.

1.4.3 Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui dokumen analisis, tes, dan non-tes. Dalam penelitian ini, instrumen penelitian seperti lembar observasi, lembar tes dengan pertanyaan, jurnal sikap, rubrik evaluasi keterampilan, dan lembar observasi modul pelatihan digunakan.

1.4.4 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan fase terakhir dari proses penelitian, yang dilakukan setelah terkumpulnya semua informasi yang dibutuhkan untuk mengatasi masalah. (Eko et al., 2023). Suatu penelitian tidak akan lengkap tanpa analisis data. Hasil evaluasi mahasiswa pada setiap siklus dianalisis secara kuantitatif untuk memberikan informasi capaian pembelajaran..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siswa kelas 1C di SDN 01 Benteng Pasar Atas di Kota Bukittinggi, Indonesia, mempelajari penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat menggunakan paradigma Pendidikan Matematika Realistis (RME), yang dibahas secara luas dalam bab ini. Kami dapat menyelesaikan penyelidikan ini dengan benar-benar berpegang teguh pada strategi tersebut. Siswa kelas 1C di SDN 01 Benteng Pasar Atas di Kota Bukittinggi menjadi subjek dari dua putaran penelitian tindakan kelas yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman matematika siswa. Pendekatan yang dikenal sebagai Pendidikan Matematika Realistis (RME) digunakan dalam penelitian ini. Prosedur tersebut dilakukan selama dua sesi pada siklus pertama dan satu sesi pada siklus kedua. Penelitian ini berlangsung selama dua minggu, yaitu pada tanggal 14 sampai dengan 21 Januari 2025. Penelitian ini dilakukan di kelas 1C yang jumlah siswanya 30 orang. Selama penelitian berlangsung, semua siswa hadir sehingga peneliti dapat mengamati kemampuan berhitung siswa secara keseluruhan dan melaksanakan penelitian dengan seefisien mungkin.

1) Siklus I

Pertemuan 1

a. Perencanaan

Rencana pembelajaran berdasarkan paradigma Realistic Mathematics Education (RME) untuk mengajarkan siswa menjumlahkan dan mengurangi bilangan bulat. Kerangka acuan mata kuliah semester kedua menginformasikan persiapan yang didasarkan pada waktu penelitian siklus pertama yang terdiri dari dua periode masing-masing tiga puluh lima menit. Rencana pelaksanaan pembelajaran meliputi materi pembelajaran, model pembelajaran, penilaian, perangkat dan sumber belajar, Tujuan Pembelajaran (TP), dan Capaian Pembelajaran (CP). Peneliti kini telah mengembangkan rencana pembelajaran yang mencakup penjumlahan bilangan bulat yang didasarkan pada kerangka acuan mata kuliah semester kedua. Capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, sumber belajar, dan evaluasi merupakan bagian dari proses perencanaan. Lembar Kerja Siswa (LKPD) dan bahan ajar lainnya digunakan.

b. Pelaksanaan

Pada hari Selasa, 14 Januari 2025, sesi pertama penelitian siklus I ini membahas masalah naratif penjumlahan bilangan bulat; pada hari Rabu, 15 Januari 2025, sesi kedua membahas pengurangan bilangan bulat. Tiga puluh siswa kelas satu dari SDN 01 Benteng Pasar Atas di Kota Bukittinggi berpartisipasi dalam penelitian ini. Peneliti berperan sebagai praktisi (guru) selama penerapan model RME, sementara instruktur kelas 1C mengamati siswa melakukan penjumlahan dan pengurangan. Pembelajaran dimulai dengan apersepsi dan penyampaian tujuan. Siswa dikelompokkan untuk mendiskusikan masalah kontekstual dalam bentuk soal cerita penjumlahan. Guru memberikan bimbingan dalam menyelesaikan soal menggunakan metode RME.

c. Pengamatan

Sebagai wali kelas 1C SDN 01 Benteng Pasar Atas Kota Bukittinggi, Ibu Suyanti Ningsih, S.Pd., bertindak sebagai pengamat pada kedua pertemuan pertama siklus tersebut. Sebagai praktisi (guru), peneliti sendirilah yang benar-benar belajar. Untuk melakukan pengamatan, peneliti memberikan angket pengamat yang meliputi lembar penilaian modul ajar, lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran matematika dari sudut pandang guru dan siswa, dengan memberi tanda centang (✓) di samping setiap uraian dan skor. Peneliti mengisi lembar penilaian untuk komponen pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Nilai rata-rata penilaian pengetahuan siklus I pertemuan 1 sebesar 74,33 dengan skor maksimum 100 dan skor minimum 10. Sebanyak lima belas siswa berhasil sampai akhir, sementara empat belas siswa meninggalkan kegiatan. Hasilnya berkisar dari yang terendah 75 hingga yang tertinggi 25, menghasilkan skor rata-rata 62,91 pada penilaian keterampilan pada pertemuan pertama siklus tersebut.

d. Refleksi

Instruktur Kelas 1C bertindak sebagai pengamat 1 selama latihan refleksi. Refleksi terhadap kegiatan siklus I pertemuan 1 dilakukan setelah instruktur menyimpulkan pelajaran. Refleksi meliputi persiapan, pelaksanaan, dan hasil perolehan pengetahuan. Terakhir, peneliti dan pengamat terlibat dalam diskusi reflektif berdasarkan tindakan dan hasil pengamatan. Kami melakukan refleksi ini dengan harapan dapat belajar dari kesalahan yang dibuat pada pertemuan pertama siklus I sehingga kami dapat memperbaikinya untuk pertemuan kedua dan sisa siklus 2. Dengan menggunakan paradigma Pendidikan Matematika Realistis (RME), peneliti menganalisis proses pembelajaran sebelumnya, menemukan aspek-aspek yang menimbulkan tantangan, dan menghitung seberapa mudah bagi guru untuk belajar. Dengan 53% siswa menyelesaikan penilaian, skor rata-rata adalah 74,33. Untuk membantu siswa lebih memahami materi, metode pengajaran saat ini perlu ditingkatkan..

Pertemuan 2

a. Perencanaan

Pertemuan ke-2 Siklus I mencakup topik-topik dari bab 6 buku teks matematika, yang membahas topik pengurangan bilangan bulat. Pada hari Rabu, 15 Januari 2025, akan ada satu sesi kelas berdurasi 35 menit yang sesuai untuk modul kursus ini.

b. Pelaksanaan

Pada hari Rabu tanggal 15 Januari 2025 pukul 07.15 sampai dengan 09.15 WIB telah dilaksanakan pertemuan kedua siklus Realistic Mathematics Education (RME) di kelas 1C SDN 01 Benteng Pasar Atas Kota Bukittinggi. Materi pengurangan bilangan bulat dibahas pada bab 6 yang terdapat pada siklus I pertemuan 2. Dengan menggunakan pendekatan Realistic Mathematics Education (RME), peneliti berperan sebagai praktisi (guru) sedangkan 1C sebagai wali kelas berperan sebagai pengamat yang memantau kemajuan belajar matematika siswa.

c. Pengamatan

Peneliti sebagai praktisi melakukan observasi terhadap siswa pada siklus I pertemuan 2 model Realistic Mathematics Education (RME) dan juga mempraktikkan apa yang telah dipelajari. Peneliti menggunakan model Realistic Mathematics Education (RME) dengan lembar observasi atau asesmen modul ajar, aspek guru, dan aspek siswa untuk mengetahui bagaimana guru kelas 1C SDN 01 Benteng Pasar Atas Kota Bukittinggi mempraktikkan pembelajaran selama kegiatan penelitian. Observasi ini dilakukan secara konsisten dari tindakan pertama sampai tindakan terakhir. Hal ini dikarenakan, hasil observasi ini akan mempengaruhi tindakan selanjutnya. Terakhir, perencanaan siklus II mempertimbangkan hasil observasi tersebut. Evaluasi pengetahuan siklus I pertemuan kedua menghasilkan nilai rata-rata dengan rentang nol sampai seratus. Sebanyak 20 siswa berhasil sampai akhir, sedangkan 10 siswa putus sekolah. Pada pertemuan kedua siklus I dilakukan evaluasi keterampilan dan hasil rata-rata berkisar antara 50 sampai 87,5.

d. Refleksi

Instruktur Kelas 1C bertindak sebagai pengamat selama kegiatan refleksi. Refleksi terhadap kegiatan siklus I pertemuan 2 dilakukan setelah instruktur mengakhiri pelajaran. Refleksi meliputi persiapan, pelaksanaan, dan hasil perolehan pengetahuan. Temuan dari pertemuan kedua siklus pertama, yang meliputi pengamatan terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar siswa, menunjukkan bahwa keseluruhan kegiatan pembelajaran matematika model Realistic Mathematics Education (RME) belum membuahkan hasil maksimal yang diinginkan. Akibatnya, untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal, harus ada peningkatan dalam cara perencanaan dan pelaksanaannya. Pada siklus II, kami akan memperbaiki masalah apa pun yang ditemukan pada siklus I pertemuan 2.

2) Siklus II

a. Perencanaan

Peneliti kemudian memetakan Tujuan Pembelajaran (TP) bab tersebut dalam kaitannya dengan Capaian Pembelajaran (CP) saat ini. Untuk membuat Modul Pengajaran dari Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), hal ini harus diselesaikan. Capaian pembelajaran siklus kedua berpusat pada operasi menggunakan bilangan bulat, seperti penjumlahan dan pengurangan..

b. Pelaksanaan

Siklus kedua pelaksanaan penelitian ini meliputi satu kali pertemuan pada tanggal 21 Januari 2025, dengan tiga puluh siswa dari kelas 1C di SDN 01 Benteng Pasar Atas di Kota Bukittinggi yang membahas soal cerita yang melibatkan penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat. Instruktur kelas 1C bekerja sebagai pengamat selama pelaksanaan, melacak perkembangan siswa saat mereka belajar menjumlahkan dan mengurangi menggunakan model RME, sementara peneliti berperan sebagai praktisi (guru)..

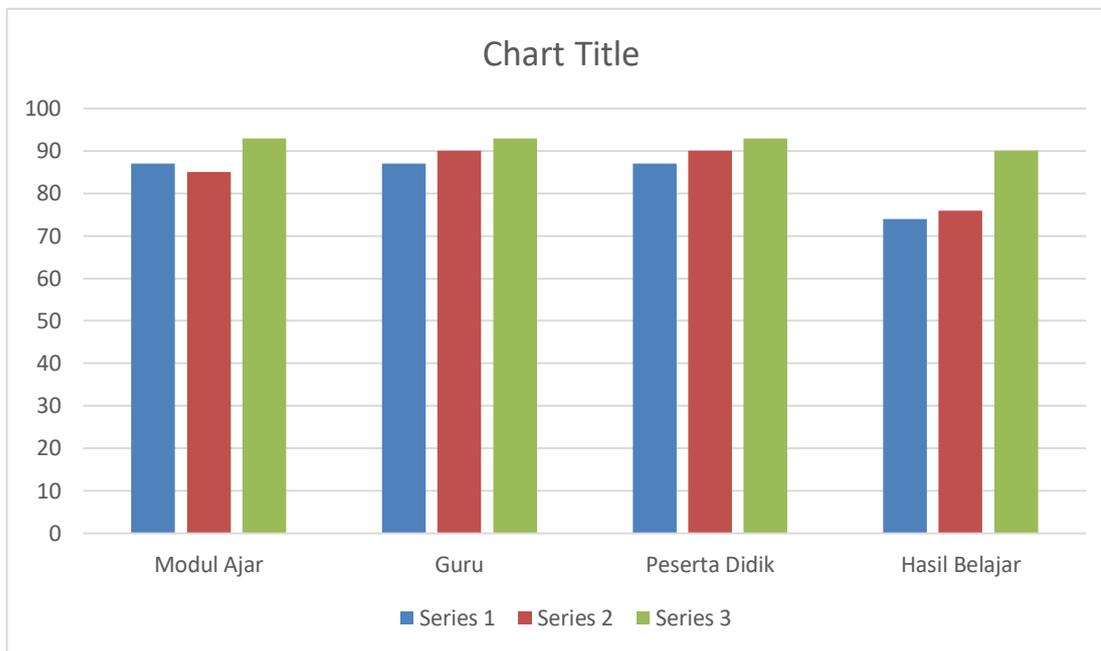
c. Pengamatan

Selain melakukan observasi pada siklus II model Realistic Mathematics Education (RME), peneliti juga menerapkan apa yang dipelajari dalam matematika dalam praktik profesional. Guru kelas I SDN 01 Benteng Pasar Atas bertindak sebagai pengamat, mencatat bagaimana peneliti menerapkan model Realistic Mathematics Education (RME) melalui penggunaan alat penilaian untuk siswa dan guru, serta lembar observasi untuk melacak kemajuan. Evaluasi pengetahuan siklus kedua menghasilkan skor rata-rata 89,67 dari kemungkinan 100. Skor terendah yang mungkin adalah 30. Hanya dua siswa yang tidak menyelesaikan tugas, sementara tiga puluh siswa berhasil menyelesaikannya. Skor terendah adalah 50 dan skor tertinggi adalah 100 dalam evaluasi keterampilan siklus II, yang menghasilkan rata-rata 85. Sebanyak tiga puluh anak berhasil menyelesaikannya..

d. Refleksi

Temuan pengamatan siklus kedua terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan pembelajaran siswa mengungkapkan sifat umum kegiatan tersebut. Paradigma Pendidikan Matematika Realistik (RME) telah menghasilkan hasil yang diinginkan dalam pendidikan matematika. Pembelajaran matematika pada siklus II yang menganut model Pendidikan Matematika Realistik (RME).

Gambar 1. 1 Grafik Peningkatan



SIMPULAN

Berdasarkan jabaran hasil penelitian dan pembahasan, simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah : Modul ajar digunakan untuk merencanakan pembelajaran matematika di kelas 1C SDN 01 Benteng Pasar Atas Kota Bukittinggi dengan menggunakan model Realistic Mathematics Education (RME). Komponen modul meliputi latar belakang, kompetensi inti, kegiatan, bacaan, media, dan penilaian. Hasil evaluasi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran siklus II dari pembelajaran siklus I mengalami peningkatan. Dengan predikat Baik, nilai rata-rata perencanaan pada siklus I sebesar 87% dan meningkat menjadi 94% pada siklus II. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan persiapan dalam melaksanakan pembelajaran dari siklus I ke siklus II. Paradigma Realistic Mathematics Education (RME) digunakan di kelas 1C SDN 01 Benteng Pasar Atas Kota Bukittinggi untuk mengajarkan matematika. Pembelajaran terdiri dari tiga bagian, yaitu persiapan, inti, dan penutup. Guru dan siswa diobservasi saat metode Realistic Mathematics Education (RME) digunakan untuk mengajarkan matematika. Mengikuti tahapan-tahapan ini adalah bagaimana pendekatan Pendidikan Matematika Realistik (RME) dipraktikkan untuk mengajar matematika: a) Mengidentifikasi isu-isu kontekstual; b) Mendefinisikan dan mengomunikasikan isu-isu tersebut; c) Menemukan solusi untuk kesulitan-kesulitan tersebut; d) Menilai dan memperdebatkan jawaban-jawaban; dan e) Menarik kesimpulan. Observasi pengajaran matematika menggunakan model

Pendidikan Matematika Realistik (RME) mengungkapkan peningkatan dalam kinerja instruktur dan siswa antara siklus pertama dan kedua. Siklus II melihat peningkatan menjadi 95% dengan nilai Sangat Baik, dari rata-rata 89% pada siklus I yang berkaitan dengan aktivitas instruktur. Demikian pula, pada Siklus I, 89% siswa dinilai Baik, dan pada Siklus II, jumlah itu melonjak menjadi 95% sebagai Sangat Baik. Antara Siklus I dan II, ada peningkatan dalam penggunaan paradigma Pendidikan Matematika Realistik (RME), yang menekankan pembelajaran kolaboratif antara instruktur dan siswa, untuk mengajar matematika. Sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa dalam matematika mengalami peningkatan ketika paradigma Realistic Mathematics Education (RME) digunakan, berdasarkan hasil evaluasi dari setiap pertemuan. Setelah skor rata-rata awal 75,16 untuk Pengetahuan Cukup, Siklus II menunjukkan peningkatan menjadi skor rata-rata 89,66 untuk Pengetahuan Baik. Skor meningkat dari 65 (Cukup) pada siklus pertama menjadi 85 (Baik) pada siklus kedua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat dari siklus I ke siklus II proses pembelajaran matematika ketika menerapkan paradigma Realistic Mathematics Education (RME), sehingga mendukung kegunaan penelitian ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa syukur, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan, dan dukungan dalam penyelesaian studi dan penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih khusus penulis sampaikan kepada Ibu Prof. Dr. Yanti Fitria, M.Pd atas arahan dan semangat yang diberikan. Penghargaan mendalam juga untuk Ibu Dr. Melva Zainil, M.Pd selaku dosen pembimbing, serta Ibu Salmaini Safitri Syam dan Ibu Yarisda Ningsih, S.Pd, M.Pd selaku dosen penguji yang telah memberikan kritik dan saran berharga. Penulis juga berterima kasih kepada Ibu Lakmizar, S.Pd dan Ibu Suyanti Ningsih, S.Pd yang telah memberikan izin serta dukungan selama penelitian di SDN 01 Benteng Pasar Atas Kota Bukittinggi. Penghargaan istimewa kepada Ibu Yuli Wati, yang dengan kasih sayang dan doa selalu menjadi sumber inspirasi terbesar dalam setiap langkah penulis. Juga kepada keluarga besar yang telah memberikan semangat dan dukungan tanpa henti. Semoga segala kebaikan yang diberikan mendapatkan balasan yang terbaik. Terima kasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryani, R. (2020). Pengaruh Metode Jarimatika Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 4 DI MI Futukhiyah Pamulian, Warungpring, Pematang Tahun Ajaran 2019/2020. *Urnal Ilmiah Ibtida: Jurnal Prodi PGMI STIT Pematang*, 1(1), 1-17, 1, 2746–3834.
- Eko, S., Purwanto, M., & Pd, I. (2023). Penelitian Tindakan Kelas.
- Elwijaya, F., Harun, M., & Helsa, Y. (2021). Implementasi Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 741–748.

<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.796>
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.796>

- Nurhayanti, H., Kusmawati, R., & Rakeyan Santang, S. (2022). Model Realistic Mathematic Education Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Pada Materi Pecahan (Vol. 3, Issue 2).
- Prihatinia, S., & Zainil, M. (2020). Penerapan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar (Studi Literatur).
- Sari, P. P. , & M. Z. A. (2021). Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Model Pembelajaran Realistic Mathematic Education (RME) Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar. Juring (Journal for Research in Mathematics Learning). In Journal for Research in Mathematics Learning) p (Vol. 2, Issue 1)